

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERITA FANTASI DALAM MAJALAH *BOBO* EDISI JANUARI – JULI 2020

Vitra Alifya Istiqomah, Isnaini Leo Shanty, Indah Pujiastuti

vitraistiqomah7@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to describe the intrinsic elements contained in fantasy stories in January - July 2020 issue of Bobo magazine regarding themes, plot, characters and characterizations, settings, and mandates. The method used in this research was descriptive-qualitative. The data source of this research was taken from eight fantasy stories in the January-July 2020 edition of Bobo magazine. In analyzing the data, the researcher reads all eight fantasy stories and analyzes and records the intrinsic elements contained in the story. Based on the results of research, the themes used in fantasy stories in Bobo magazine are kindness, remorse, magic or supernatural, greed, devotion to parents, revenge, and friendship. The eight fantasy stories in Bobo magazine uses a forward flow. There are generally two types of figures present in this fantasy story, namely the protagonist and the antagonist. The mandate contained in this fantasy story is wise advice, such as that goodness is contagious and goodness makes people accepted as is, before borrowing other people's belongings it is better to ask permission first, don't judge someone only from the outside, grateful for what we have today, that greed for something will not produce something good, that if you act first think of the consequences, that every ability or talent we have must also be used responsibly, and be yourself because true friends will accept you for who you are.

Kata kunci: Unsur intrinsik, Cerita Fantasi, Majalah *Bobo*.

I. Pendahuluan

Karya sastra adalah sebuah bentuk karya yang disampaikan dengan cara komunikatif agar dapat menyampaikan maksud penulis dengan tujuan memberikan estetika atau nilai keindahan. Karya sastra anak memiliki beberapa cerita yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Tema yang diangkat pada sastra anak biasanya mengenai masalah kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan biasanya juga sederhana dan mudah dipahami anak. Struktur cerita juga dibuat tidak terlalu rumit mengingat kognitif anak masih dalam tahapan perkembangan awal. Di dalam cerita anak mengandung beberapa pembelajaran yang berguna bagi pembentukan moral anak, seperti nilai rendah hati, suka menolong, patuh, disiplin, dan lain-lain.

Cerita anak ada beberapa jenis, salah satunya yaitu cerita fantasi. Cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan melalui imajinasi penulis. Di dalam majalah *Bobo* terdapat banyak cerita fantasi. Setiap bulan majalah *Bobo* menerbitkan majalahnya. Dalam majalah tersebut terdapat satu hingga dua cerita fantasi. Dalam majalah *Bobo* edisi Januari - Juli 2020 terdapat delapan (8) cerita fantasi yang akan dikaji oleh penulis.

Unsur intrinsik dapat diartikan sebagai unsur dari dalam karya sastra yang dapat membangun sebuah struktur karya sastra. Unsur intrinsik ini terdiri dari alur, tema, tokoh, penokohan, latar,

amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa (Waluyo, 2002). Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada analisis tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan amanat karena enam hal tersebut yang paling menonjol dalam cerita dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak untuk memahami sebuah karya sastra anak. Sehingga cerita fantasi dalam majalah *Bobo* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 295), cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi berasal dari imajinasi penulis yang berperan penting dalam pembuatan cerita. Hasilnya memang cerita fantasi banyak yang tidak masuk akal sehingga kebenarannya pun diragukan.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 221) unsur instrinsik adalah unsur cerita fiksi yang secara langsung berada didalam, menjadi bagian dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2012: 23) menambahkan bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Menurut Kosasih (2016: 50) tema adalah gagasan yang menjalin struktur cerita. Tema memiliki peranan penting dalam sebuah struktur cerita. Cerita yang terstruktur akan menghasilkan sebuah cerita yang baik. . Lebih lanjut Sumardjo (2012: 202) mendefinisikan tema sebagai ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya dapat berupa masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan, atau komentarnya tentang kehidupan ini.

Menurut Kosasih (2016: 50) alur adalah rangkaian cerita yang digerakkan dengan hukum sebab akibat. Pendapat lain mengartikan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005: 113).

Tokoh atau karakter adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam sebuah cerita. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2012: 165), tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa yang dialami tokoh di dalam cerita (Kosasih, 2016: 51). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005: 249) latar dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Secara sederhana, latar disebut sebagai tempat, waktu, dan suasana terjadinya sebuah kejadian yang dialami oleh tokoh.

Menurut Kosasih (2016: 50) amanat merupakan unsur cerita yang menjadi pesan pengarang melalui ceritanya. Pesan ini juga bisa berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui tulisan-tulisannya, agar pembaca dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah pembaca nikmati.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan data berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan adanya unsur-unsur intrinsik berupa tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan amanat pada cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari - Juli 2020. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tulisan, baik kata, kalimat, paragraf, maupun dialog yang mengandung unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan amanat yang terdapat pada cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari – Juli 2020.

Sumber data pada penelitian ini yaitu cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari – Juli 2020. Dalam edisi Januari terdapat 2 cerita fantasi, yaitu cerita *Raka si Raksasa dan Pohon Apel Tua* dan *Panci Ajaib*. Dalam edisi Februari – Maret tidak ada cerita fantasi yang diterbitkan. Dalam

edisi April terdapat 1 cerita fantasi yaitu cerita *Sandal Emas*. Dalam edisi Mei terdapat 3 cerita fantasi, yaitu cerita *Pangeran Paling Tampan*, *Pan Kasim dan Ular*, dan *Gadis Penyapu Awan*. Dalam edisi Juni terdapat 1 cerita fantasi yaitu cerita *Penyihir dan Muridnya*. Dalam edisi Juli terdapat 1 cerita fantasi yaitu *Pangeran Katak yang Palsu*. Sehingga total cerita yang akan dikaji unsur intrinsiknya berjumlah 8 cerita fantasi selama periode Januari – Juli 2020.

Menurut Sugiyono (2016: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan akan membantu penulis dalam mengumpulkan data secara kolektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis unsur intrinsik pada cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari – Juli 2020 adalah analisis deskriptif.

III. Hasil dan Pembahasan

Cerita *Raka si Raksasa dan Pohon Apel Tua* adalah cerita yang mengisahkan tentang seorang raksasa yang baik hati tetapi pemalu. Ia tidak berani bertemu dengan orang-orang karena takut mereka nanti akan ketakutan. Namun, kebaikan yang ia tunjukkan saat membantu kucing putih kembali ke pemiliknya membuat ia tidak malu lagi karena orang-orang sudah menerimanya sebagai raksasa yang baik hati. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Raka si Raksasa dan Pohon Apel Tua* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Unsur Intrinsik Cerita *Raka si Raksasa dan Pohon Apel Tua*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema Kebaikan	“Dengan bekal ingatannya itu, Raka kemudian mencari dan menemukan rumah mereka. Setelah menjumpai rumah mereka, Raka menyerahkan kucing itu kepada anak perempuan “Permisi, aku tidak ingin mengganggu. Hanya ingin mengantarkan kucing ini pulang” kata Raka dengan ramah.”
2.	Alur Maju	<p>Pengenalan “Di bukit yang tidak jauh dari pinggir kota, ada pohon apel besar yang sudah tua. Pohon itu sedikit ajaib. Ia bisa berbuah hampir setiap hari. Tetapi pohon apel tua itu tidak sendirian, ada raksasa yang tinggal di bukit, namanya Raka.”</p> <p>Konflik “Esok harinya, entah apa sebabnya pohon apel itu tidak berbuah lagi. Raka bersedih. Orang-orang juga tidak ada yang datang ke bukit. Bukit jadi sepi sekali. Tiada lagi kegembiraan disana, tidak ada anak-anak yang berlarian” “Namun, tiba-tiba datang seorang anak perempuan bersama ayahnya. Mereka mengendarai sepeda bersama. Rupanya, mereka membawa seekor kucing putih dalam keranjang sepeda itu. Ternyata kucing itu melompat dari sepeda dan manjat ke pohon”</p> <p>Klimaks “Hari berganti, kini pohon apel tua kehilangan daun. Tidak ada apel, daun, dan tempat bersembunyi. Hanya Raka dan kucing anak perempuan kemarin tinggal di bukit”</p> <p>Leraian “Raka masih ingat betul sepeda yang dipakai oleh anak perempuan yang membawa kucing kepadanya. Dengan bekal ingatannya itu, Raka kemudian mencari dan menemukan rumah mereka”</p> <p>Penyelesaian “Raka kembali ke bukit tempat tinggalnya. Ia merasa tidak perlu lagi bersembunyi. Karena orang-orang sudah menerimanya sebagai raksasa yang baik hati. Bukit itu akan dipenuhi kembali oleh kegembiraan yang lebih besar lagi.”</p>

3.	Tokoh dan Penokohan	Raka – Tokoh Utama Protagonis Baik Hati	“Dia ingin membantu memetik buah apel untuk orang-orang yang sudah datang ke bukit. Raka menjulurkan tangannya diantara anak-anak dan berkata “Ini ku ambilkan apel untuk kalian.”
		Anak Perempuan – Tokoh Tambahan Protagonis Baik Hati	“Mereka akhirnya mengerti, Raka adalah raksasa yang baik hati. Dan karena senangnya, mereka memberikan sekeranjang apel merah kepada Raka.”
4.	Latar	1) Latar Tempat	“Di bukit yang tidak jauh dari pinggir kota, ada pohon apel besar yang sudah tua. Pohon itu sedikit ajaib. Ia bisa berbuah hampir setiap hari. Tetapi pohon apel tua itu tidak sendirian, ada raksasa yang tinggal di bukit, namanya Raka.”
		2) Latar Suasana	“Raka kembali ke bukit tempat tinggalnya. Ia merasa tidak perlu lagi bersembunyi. Karena orang-orang sudah menerimanya sebagai raksasa yang baik hati. Bukit itu akan dipenuhi kembali oleh kegembiraan yang lebih besar lagi. Pohon apel tumbuh, berbuah, dan anak-anak berlarian dibawahnya untuk memetik buah apel.”
5.	Amanat	Kebaikan itu menular dan kebaikan membuat orang diterima apa adanya	“Setelah menjumpai rumah mereka, Raka menyerahkan kucing itu kepada anak perempuan Mereka akhirnya mengerti, Raka adalah raksasa yang baik hati. Dan karena senangnya, mereka memberikan sekeranjang apel merah kepada Raka.”

Cerita *Panci Ajaib* adalah cerita yang mengisahkan tentang sebuah panci milik bu Ria yang dapat memberikan makanan sesuai dengan permintaan. Namun, panci tersebut digunakan oleh bu Laras tanpa sepengetahuan bu Ria. Akhirnya, bu Laras harus menanggung akibat perbuatan yang telah ia lakukan. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Panci Ajaib* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Unsur Intrinsik Cerita *Panci Ajaib*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema Penyesalan	“Baiklah, ini pelajaran untukku” kata bu Laras. “Aku tidak akan mengambil milik orang lain lagi. Mulai saat ini aku akan selalu minta izin jika ingin meminjam barang orang lain” begitu ia berkata sambil terus membersihkan selai stroberi yang ada di halaman rumahnya.”
2.	Alur Maju	<p>Pengenalan “Bu Ria mempunyai seorang tetangga baru. Namanya bu Laras. Pada suatu hari bu Ria mengundang bu Laras untuk makan siang bersama”</p> <p>Konflik “Bu Laras langsung mengunjungi rumah bu Ria yang kosong. Dia mengendap-ngendap masuk ke dalam rumahnya dan mengambil panci yang ada di atas meja”</p> <p>Klimaks “Setelah semua toples gelas terisi dengan selai stroberi, bu Laras bingung semua selai stroberi tumpah. Mulai dari meja, ke bawah meja, ke jalan, bahkan keluar rumah. Semua jalanan rumah bu Laras berisi selai stroberi.”</p> <p>Penyelesaian “Tiba-tiba ibu Ria sampai dari kota. Ia terkejut melihat jalanan di rumah ibu Laras berisi selai stroberi. Bu Ria bergegas masuk ke dalam rumah dan ada panci ajaibnya” “Lalu bagaimana dengan selai stroberi yang ada di jalanan? Tidak bisa hilang. Selai stroberinya masih ada dan membuat</p>

			rumah bu Laras menjadi kotor sehingga bu Laras harus membersihkannya.”
3.	Tokoh dan Penokohan	Bu Laras – Tokoh Utama Antagonis Licik Bu Ria – Tokoh Tambahan Protagonis Baik Hati	“Aku malas memasak. Bagaimana kalau aku meminjam panci bu Ria?” begitu pikir bu Laras. Bu Laras langsung mengunjungi rumah bu Ria yang kosong. Dia mengendap-ngendap masuk ke dalam rumahnya dan mengambil panci yang ada di atas meja. “Aku pinjam sebentar panci ini.” “Bu Ria mempunyai seorang tetangga baru. Namanya bu Laras. Pada suatu hari bu Ria mengundang bu Laras untuk makan siang bersama.”
4.	Latar	1) Latar Tempat 2) Latar Waktu 3) Latar Suasana	“Semua selai stroberi tumpah. Mulai dari meja, ke bawah meja, ke jalan, bahkan keluar rumah. Semua jalanan rumah bu Laras berisi selai stroberi” “Bu Ria mempunyai seorang tetangga baru. Namanya bu Laras. Pada suatu hari bu Ria mengundang bu Laras untuk makan siang bersama” “Bagaimana cara menghentikan agar selai stroberinya tidak bertambah? Sekarang selai stroberinya menjadi bertambah.. bertambah.. dan bertambah banyak. Aku tidak tahu cara menghentikan agar selai stroberinya berhenti. Bagaimana yaa?” ibu Laras panik
5.	Amanat	sebelum meminjam barang milik orang lain, sebaiknya minta izin terlebih dahulu	“Baiklah, ini pelajaran untukku” kata bu Laras. “Aku tidak akan mengambil milik orang lain lagi. Mulai saat ini aku akan selalu minta izin jika ingin meminjam barang orang lain” begitu ia berkata sambil terus membersihkan selai stroberi yang ada di halaman rumahnya

Cerita *Sandal Emas* adalah cerita yang mengisahkan seorang anak pelayan yang diberikan tugas sangat berat oleh majikannya. Dalam melakukan tugas tersebut, ia selalu dibantu oleh keajaiban. Hingga akhirnya, ia menjadi seorang permaisuri. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Sandal Emas* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Unsur Intrinsik Cerita *Sandal Emas*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
	Tema	Majik atau supernatural “Di saat itu, anak sapi itu mendekatinya dan bertanya, "Gadis manis tersayang, kenapa engkau menangis..." "Majikanku memberiku rumput rami, menyuruhku mengolahnya menjadi benang halus, lalu menenunya menjadi sehelai kain. Nanti malam, semua itu harus jadi," ujar Anya sambil terus menangis. “Tenanglah, gadis baik!" kata anak sapi. "Semuanya akan baik-baik saja. Berbaringlah tidur!" Anya lalu berbaring dan tidur. Ketika ia terbangun, semua rumput rami itu telah dipintal menjadi benang, lalu ditenun menjadi kain.”
2.	Alur	Maju Pengenalan “Dahulu kala, hiduplah seorang wanita bernama Bu Jelena. Ia mempunyai seorang anak perempuan bernama Dusana. Setelah suaminya meninggal, kehidupannya tidak sekaya dulu. Namun ia tetap mempunyai dua pelayan wanita, yaitu Lida, serta anak perempuan Lida yang bernama Anya.” Konflik “Esok harinya, Bu Jelena berkata kepada Anya, "Mulai hari ini, setiap hari kau harus membawa anak sapi itu ke padang rumput. Beri dia makan rumput sebanyak mungkin supaya cepat gemuk dan bisa dijual dengan harga mahal. Kamu juga harus memintal rumput rami menjadi

tali. Dan sapi itu harus kau kembalikan ke kandangnya setiap malam!”
 ““Tenanglah. Sekarang tidurlah, aku akan membereskan masalahmu.”
 Dan pada malam hari, seikat rami telah dipintal menjadi benang putih, lalu ditenun menjadi sehelai kain putih halus.”
 “Pada suatu hari, beredar pengumuman di desa itu. Akan ada pesta besar di gedung pesta di desa itu. Semua penduduk desa diharapkan datang dengan pakaian indah, karena calon raja muda akan hadir.”
 “Mereka membawa Anya dengan kereta ke istana. Ketika calon raja muda Tsarevich melihatnya, dia sangat gembira. Namun ia lalu sadar kalau ia belum berkenalan dengan Anya. Keduanya lalu berkenalan dan menjadi teman.”

Penyelesaian

“Raja Tua melihat mereka berdua sangat cocok. Ia lalu merestui mereka untuk menikah. Anya lalu membawa Lida, ibunya, tinggal di istana bersamanya. Raja Tua menyerahkan tahtanya pada Tsarevich Alexei. Kini ia menjadi raja muda dan Anya menjadi permaisurinya”

3.	Tokoh dan Penokohan	Anya – Tokoh Utama Protagonis Rajin	“Anya terkejut dengan tugas yang sangat berat itu. Namun ia bekerja dengan rajin dan patuh. Setiap hari, ia mengolah rumput rami dan memintalnya menjadi tali rami.”
		Bu Jelana – Tokoh Utama Antagonis Jahat	“Kau harus memasak makan malam. Lalu rapikan rumah, cuci dan setrika semua pakaian kami. Jahit semua yang sobek. Semua harus selesai ketika kami pulang dari pesta!”
		Sapi atau Pohon Willow – Tritagonis Penolong	“Tenanglah. Sekarang tidurlah, aku akan membereskan masalahmu.” Dan pada malam hari, seikat rami telah dipintal menjadi benang putih, lalu ditenun menjadi sehelai kain putih halus.”
		Dusana – Tokoh Tambahan Pemalas	“Berbeda dengan Anya, Dusana adalah gadis yang malas dan sehari-hari hanya tidur-tiduran dan berdandan. Itu karena Bu Jelana sangat memanjakannya.”
		Tsarevich Alexei – Tokoh Tambahan Pantang Menyerah	“Sementara itu, Tsarevich Alexei bersedih karena belum ada kabar tentang gadis cantik di pesta desa. Ia menyuruh pengawalnya untuk berkeliling desa...”
		Raja Tua – Tokoh Tambahan Bijaksana	“Raja Tua melihat mereka berdua sangat cocok. Ia lalu merestui mereka untuk menikah.”
		Badut – Tokoh Tambahan Cerdik	“Aku akan memberitahumu,” kata badut itu. “Oleskan lem pada pintu keluar gedung pesta ini. Sandal gadis itu akan menempel di lantai. Saat dia lari terburu buru, dia pasti tak tahu kalau sandalnya tertinggal di depan pintu.”
		Penasihat Raja – Tokoh Tambahan Patuh	“Bu Jelana berkata, “Tidak mungkin gadis kumal ini menjadi permaisuri calon raja muda!” Penasihat raja berpikir sebentar. Lalu berkata, “Tapi gadis ini harus kami bawa. Gadis mungil, segera bersihkan wajahmu dan berdandanlah sedikit,” katanya pada Anya.”
4.	Latar	1) Latar Tempat	“Setelah Bu Jelana pergi dari kandang , Anya masuk dan mencari sebutir benih di antara jerami di lantai kandang.” “Lida dan Anya lalu pergi ke pasar di pusat kota. Mereka melihat seekor anak sapi kurus yang menyedihkan.”

		“Tentu saja, Anya juga tetap harus membawa anak sapi untuk merumput di padang rumput ”
	2) Latar Waktu	““Oh Ibu, tadi kepalaku sakit seharian. Matahari juga sangat terik. Aku tidak bisa turun ke sungai untuk membasahi rami. Apalagi mengolahnya menjadi benang dan kain,” keluhnya sambil menangis.” “Pada malam hari, ia membawa anak sapinya kembali ke kandang. Ia lalu mengembalikan seikat rumput rami tadi pada ibunya”
	3) Latar Suasana	“Karena tugas yang sangat berat, saat anak sapi merumput, Anya duduk dan menangis.” “Ketika ia terbangun, semua rumput rami itu telah dipintal menjadi benang, lalu ditenun menjadi kain kain. Anya sangat gembira.”
5.	Amanat	Jangan lah menilai seseorang hanya dari luarnya saja “Anya segera pergi ke mata air di bawah pohon willow. Ia mencuci wajah dan tangannya. Lalu membasahi rambutnya agar tidak kusut. Saat memasuki rumah lagi, ia tampak sangat cantik bagai putri raja. Wajahnya bersinar bagai matahari. Tak pernah ada gadis secantik itu. Semua terpana melihatnya.”

Cerita *Pangeran Paling Tampan* adalah cerita yang mengisahkan tentang seorang pangeran tampan yang iri ketika orang lebih mengagumi pangeran lain. Lalu ia meminta ahli sihir istana untuk menjadikan ia yang tertampan. Namun, hal tersebut justru membuat wajah tampan yang ia miliki menjadi buruk rupa. Akhirnya ia menyesal karena sepanjang hidupnya. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Pangeran Paling Tampan* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Unsur Intrinsik Cerita *Pangeran Paling Tampan*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema Penyesalan	“Sementara Pangeran Jatmiko harus membiasakan diri memakai topeng untuk menutupi wajahnya yang buruk rupa. Ia menyesal sepanjang hidupnya.”
2.	Alur Maju	Pengenalan “Suatu ketika, Pangeran Jatmiko memanggil ahli sihir istana. "Aku ingin menjadi yang tertampan," katanya.” Konflik “"Tidaaak...tidaaaaaak... Oh, wajahku mengapa jadi begini!" terdengar teriakan Pangeran Jatmiko dari dalam kamar. Pangeran Jatmiko melihat wajahnya di cermin. Wajahnya tidak bertambah tampan. Tetapi malah berubah menjadi buruk sekali. Ahli sihir istana yang berada di sebelahnya benarbenar bingung dan ketakutan.” Penyelesaian “Di Negeri Pasir Emas, ahli sihir istana tidak berhasil mengembalikan wajah Pangeran Jatmiko seperti semula. Ia kini menjalani hidup di dalam penjara istana seumur hidup. Sementara Pangeran Jatmiko harus membiasakan diri memakai topeng untuk menutupi wajahnya yang buruk rupa.”
3.	Tokoh dan Penokohan Pangeran Jatmiko – Tokoh Utama Antagonis Iri Hati Ahli Sihir – Tokoh Tambahan	“Ia iri jika ada orang yang lebih mengagumi Pangeran Ramadi daripada dirinya.” “Pangeran, dengan ilmu sihir, hamba bisa menukar wajah Pangeran dengan wajah Pangeran Ramadi," kata ahli sihir
4.	Latar 1) Latar Tempat	“"Tidaaak...tidaaaaaak... Oh, wajahku mengapa jadi begini!" terdengar teriakan Pangeran Jatmiko dari dalam kamar.”

	2) Latar Waktu	“Nah, pagi itu Pangeran Ramadi menatap cermin dengan tidak percaya. Wajahnya tidak cacat lagi dan berubah menjadi tampan”
	3) Latar Suasana	“Keesokan paginya, "Tidaaak... tidaaaaaaak... Oh, wajahku mengapa jadi begini!" terdengar teriakan Pangeran Jatmiko dari dalam kamar. Pangeran Jatmiko melihat wajahnya di cermin. Wajahnya tidak bertambah tampan.”
5.	Amanat	Bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini “Sementara Pangeran Jatmiko harus membiasakan diri memakai topeng untuk menutupi wajahnya yang buruk rupa. Ia menyesal sepanjang hidupnya. Tapi... nasi telah menjadi bubur!”

Cerita *Pan Kasim dan Ular* adalah cerita yang mengisahkan tentang sepasang suami istri yang hidup susah di sebuah gubug reyot. Suatu hari ia membantu ular sakti yang tertimpa batang pohon. Semua keinginannya dapat dikabulkan oleh si ular. Akan tetapi, mereka semakin serakah dengan harta dan kekuasaan. Hingga akhirnya si ular mengembalikan mereka ke hidup mereka yang dulu, yaitu miskin. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Pan Kasim dan Ular* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Unsur Intrinsik Cerita *Pan Kasim dan Ular*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema Keserakahan	““Tolong jadikan aku matahari karena matahari lebih berkuasa daripada seorang raja” Apa yang terjadi dengan Ular itu ketika mendengar permintaan Pan Kasim. “Aku tidak akan mengabulkan permintaanmu dan istrimu yang serakah. Mulai hari ini, kalian akan kembali menjadi miskin” kata si Ular.”
2.	Alur Maju	Pengenalan “Suatu hari, Pan Kasim pergi ke hutan seperti biasanya tetapi tiba-tiba ia mendengar sebuah suara” Konflik “Ia mengangkat batang pohon itu. Si ular akhirnya terbebas. Ia sangat berterima kasih dengan Pan Kasim” “Setibanya di rumah, Pan Kasim sangat terkejut. Gubugnya yang reyot telah berubah menjadi rumah yang besar seperti istana dan mewah. Namun, lama-lama mereka kembali merasa kurang.” “Pan Kasim akhirnya pergi ke tempat si ular itu lagi. Pan Kasim memohon agar menjadi raja. Namun, lama-lama Man Kasim, istrinya, kembali bosan.” “Pan Kasim menuruti istrinya. Ia kembali ke hutan dan menemui kembali si Ular sakti. “Tolong jadikan aku matahari karena matahari lebih berkuasa daripada seorang raja”” “Apa yang terjadi dengan Ular itu ketika mendengar permintaan Pan Kasim. “Aku tidak akan mengabulkan permintaanmu dan istrimu yang serakah. Mulai hari ini, kalian akan kembali menjadi miskin” kata si Ular.” Penyelesaian “Pan Kasim dan istrinya kembali menjadi miskin dan mereka sangat menyesal karena serakah.”
3.	Tokoh dan Penokohan Pan Kasim – Tokoh Utama Protagonis Penurut Si Ular – Tokoh Tambahan Tritagonis Man Kasim – Tokoh Tambahan Antagonis	“Pan Kasim menuruti istrinya. Ia kembali ke hutan dan menemui kembali si Ular sakti.” “Aku tidak akan mengabulkan permintaanmu dan istrimu yang serakah. Mulai hari ini, kalian akan kembali menjadi miskin” kata si Ular.” “Namun, lama-lama Man Kasim, istrinya, kembali bosan. “Suamiku, pergilah lagi ke hutan. Bilang pada si Ular, kau ingin menjadi matahari yang menguasai dunia” begitu katanya.”

Serakah		
4.	Latar	<p>1) Latar Tempat</p> <p>“Ia dan Man Kasim, istrinya, hidup susah di sebuah gubug yang reyot.” “Setiap hari Pan Kasim pergi ke hutan mencari kayu bakar” “Gubugnya yang reyot telah berubah menjadi rumah yang besar seperti istana dan mewah” “Setiba di rumahnya, Pan Kasim takjub karena rumah mewahnya telah berubah menjadi istana yang megah lengkap dengan pelayan dan pengawal”</p> <p>2) Latar Suasana</p> <p>“Setibanya di rumah, Pan Kasim sangat terkejut. Gubugnya yang reok telah berubah menjadi rumah yang besar seperti istana dan mewah. Man Kasim membuka pintu besar rumahnya. Ia memakai kebaya yang indah. Sejak itu, Pan Kasim dan istrinya hidup mewah”</p>
5.	Amanat	<p>Keserakahan terhadap sesuatu tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik</p> <p>“Pan Kasim dan istrinya kembali menjadi miskin dan mereka sangat menyesal karena serakah.”</p>

Cerita *Gadis Penyapu Awan* adalah cerita yang mengisahkan tentang seorang gadis yang memiliki tugas untuk menyapu awan. Suatu hari ia mendengar orang mengatakan bahwa dirinya jelek. Lalu ia lalai pada tugasnya dan ingin membalas perkataan orang tersebut. Akan tetapi, hal tersebut menyebabkan orang lain mengalami gagal panen. Ia merasa sedih karena untuk kepentingan diri sendiri ia melupakan tanggung jawabnya. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Gadis Penyapu Awan* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Unsur Intrinsik Cerita *Gadis Penyapu Awan*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema Tanggung Jawab	<p>“Seandainya awan tidak kusebar, hujan tidak akan turun. Tanaman di ladang petani itu tidak akan busuk. Mereka akan menikmati panen dan bisa hidup dari hasil panen itu.”</p> <p>“Kutahan air mataku. Aku kembali menyapu awan-awan. Ternyata, tugasku sangat berarti bagi orang lain. Aku tak peduli lagi meskipun ada yang mengatakan aku jelek. Tidak ada orang yang sempurna di dunia ini. Apapun yang dikatakan orang lain, aku tetap bangga pada diriku, Gadis Penyapu Awan..”</p>
2.	Alur Maju	<p>Pengenalan “Namaku Penyapu Awan. Apakah teman-teman pernah mendengar namaku? Tidak? Ah, sudah kuduga! Orang-orang memang tidak pernah peduli padaku. Itulah sebabnya aku menjadi sedih.”</p> <p>Konflik “Hmm, aku ingin membalas kata-kata mereka yang kasar itu. Pelan-pelan, aku mengambil sapuku. Awan-awan yang sudah kukumpulkan di sudut langit aku acak-acak lagi. Nah, sekarang awan bertebaran di mana-mana. Hihi, pasti sebentar lagi turun hujan.”</p> <p>Penyelesaian “Seandainya awan tidak kusebar, hujan tidak akan turun. Tanaman di ladang petani itu tidak akan busuk. Mereka akan menikmati panen dan bisa hidup dari hasil panen itu.”</p>
3.	Tokoh dan Penokohan Aku – Tokoh Utama Gegabah	<p>“Hmm, aku ingin membalas kata-kata mereka yang kasar itu. Pelan-pelan, aku mengambil sapuku. Awan-awan yang sudah kukumpulkan di sudut langit aku acak-acak lagi. Nah, sekarang awan bertebaran di mana-mana. Hihi, pasti sebentar lagi turun hujan.”</p>
4.	Latar 1) Latar Suasana	<p>“"Jadi, kita tidak akan bisa panen?" tanya sang istri. Laki-laki itu menarik napas panjang, "Panen?! Semua tanaman di ladang kita pasti</p>

5.	Amanat	Kalau bertindak pikirkan dahulu akibatnya	busuk." Aku melihat air mata mengalir di pipi perempuan itu." "Aku menganggu. Ya, semua ini salahku. Aku hanya mencari kesenanganku sendiri tanpa memikirkan orang lain. Aku senang bisa membalas kelakuan Aresta dan Felicia. Tapi, aku tidak berpikir kalau apa yang kulakukan bisa menyusahkan orang lain."
----	--------	---	---

Cerita *Penyihir dan Muridnya* adalah cerita yang mengisahkan tentang seorang anak yang ingin belajar sekolah sihir. Saat ia sudah mahir, gurunya mengajak ia untuk mencari uang dengan cara menipu orang. Namun, ia ingin melakukan sendiri untuk membantu ibunya mencari uang. Hal ini menyebabkan gurunya marah dan ingin balas dendam kepada muridnya tersebut. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Penyihir dan Muridnya* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Unsur Intrinsik Cerita *Penyihir dan Muridnya*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema	<p>Berbakti pada Orangtua "Zeki segera kembali ke rumah ibunya dan berkata, "Ibu, aku telah belajar semua ilmu sihir. Sekarang aku tahu cara menghasilkan banyak uang.""</p> <p>Balas Dendam "Murid tidak berguna! Kalau tali ini diambil orang, aku bisa menjadi kuda seumur hidup! Tunggu pembalasanku!"</p>
2.	Alur	<p>Maju</p> <p>Pengenalan "Bu Sefka memiliki seorang putra bernama Zeki. Ke sekolah mana pun Bu Sefka mengirimnya, Zeki selalu melarikan diri." Konflik "Bu Sefka akhirnya mengantar Zeki ke tempat penyihir itu dan menceritakan keinginan putranya pada Bosmak. Sang penyihir setuju untuk mengangkat Zeki menjadi muridnya." "Waktu pun berlalu, dan Zeki tumbuh menjadi pemuda dewasa. Ia sudah mempelajari semua yang diajarkan gurunya. Suatu hari, Bosmak berkata, "Aku akan mengubah diriku menjadi domba jantan. Bawalah aku ke pasar dan jual aku. Tapi ingat, simpanlah tali kekang leherku!" "Sementara itu, Bosmak berhasil melarikan diri dari kandang si pembeli kuda. Ia pulang ke rumah dan tidak menemukan Zeki. Bosmak sangat marah ketika melihat tali pengikat lehernya tergeletak di meja" "Bu Sefka melihat sehelai pita itu dan berpikir, pita itu tampak tidak begitu penting. Bu Sefka akhirnya mengulurkan pita itu ke tangan Bosmak. Pada saat itu, Zeki bergegas mengubah dirinya menjadi seekor burung dan terbang pergi. Bosmak mengubah dirinya juga menjadi burung dan mengejar Zeki." Penyelesaian "Sultan sangat tercengang melihat keajaiban itu. Zeki menceritakan asal-usul kejadian itu. Sultan sangat terkesan. Ia lalu mengajak Zeki untuk tinggal di istananya dan menjadi ahli sihir istana." "Kemampuannya itu dipakai untuk menolong banyak orang"</p>
3.	Tokoh dan Penokohan	<p>Zeki – Tokoh Utama Protagonis Penolong</p> <p>Bosmak – Tokoh Utama Antagonis Jahat</p> <p>"Suatu hari, Bosmak berkata, "Aku akan mengubah diriku menjadi domba jantan. Bawalah aku ke pasar dan jual aku. Tapi ingat, simpanlah tali kekang leherku!" Zeki membawa domba jelmaan gurunya, dan menjualnya di pasar...Pada malam hari, Bosmak berubah kembali ke bentuk manusia. Ia melarikan diri dari pembeli domba dan pulang ke rumahnya."</p>

	Bu Sefka – Tokoh Tambahan Ceroboh	“Bu Sefka melihat sehelai pita itu dan berpikir, pita itu tampak tidak begitu penting. Bu Sefka akhirnya mengulurkan pita itu ke tangan Bosmak.”
	Sultan – Tokoh Tambahan Pengasih	“Sultan menjadi terharu. “Apalah arti mawar ini bagiku? Pengembara ini sangat membutuhkannya.””
4.	Latar	<p>1) Latar Tempat “Bu Sefka akhirnya membawa Zeki ke pusat sekolah kejuruan.” “Zeki membawa domba jelmaan gurunya, dan menjualnya di pasar.” “Mereka berdua terbang jauh sampai tiba di kota lain. Burung jelmaan Zeki tiba di taman istana tempat Sultan sedang berjalan santai”</p> <p>2) Latar Waktu “Pada malam hari, Bosmak berubah kembali ke bentuk manusia.”</p> <p>3) Latar Suasana “Zeki sangat gembira karena ia boleh mengajak ibunya tinggal di istana juga.”</p>
5.	Amanat	Setiap kemampuan atau talenta yang kita miliki juga harus digunakan dengan bertanggung jawab “Ia lega, karena kini ia bisa menjadi penyihir yang baik, yang tidak menipu orang lain dengan kemampuan sihir. Kemampuannya itu dipakai untuk menolong banyak orang.”

Cerita *Pangeran Katak yang Palsu* adalah cerita yang mengisahkan tentang seorang puteri yang sangat ingin menemukan pangeran katak. Dia dapat berbicara dengan menggunakan bahasa katak dan memiliki teman seekor katak jantan yang baik hati. Namun, beberapa hari katak jantan itu menghilang. Hingga akhirnya katak itu datang dan mengatakan bahwa ia telah menemukan pangeran katak seperti yang diinginkan oleh puteri. Setelah puteri mencium katak tersebut dan memejamkan mata, muncul seorang pangeran tampan didepannya. Lalu pangeran itu mengatakan bahwa ia bukanlah pangeran katak, tetapi hanya pangeran yang bisa berbahasa katak. Hal tersebut membuat sang puteri tertawa dan mereka menjadi teman yang sangat akrab. Hasil penelitian unsur-unsur intrinsik pada cerita *Pangeran Katak yang Palsu* dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Unsur Intrinsik Cerita *Pangeran Katak yang Palsu*

No	Unsur Intrinsik	Kutipan
1.	Tema Persahabatan	“Puteri Bella malah tertawa geli mendengar cerita Hans. Ia gembira bisa berteman dengan Pangeran Hans yang suka membaca dongeng. Sejak itu mereka berdua berteman akrab. Puteri Bella juga berterima kasih pada Katak yang sudah mencarikannya teman yang baik.”
2.	Alur Maju	<p>Pengenalan “Sejak kecil Puteri Bella senang mendengar dan membaca cerita dongeng. Yang paling disukainya adalah tentang puteri raja yang mencium seekor katak. Katak itu lalu berubah menjadi pangeran tampan.”</p> <p>Konflik “Puteri Bella sangat sedih karena Katak pergi tanpa pamit. Akan tetapi, di hari kesepuluh, tiba-tiba Katak muncul lagi dengan wajah riang.”</p> <p>Klimaks “Putri akhirnya hanya mencium ujung jarinya dan menempelkan</p>

ujung jarinya di kulit si katak. Puteri Bella lalu memejamkan mata dan mulai menghitung,”

Leraian

“Pangeran Hans lalu berterus terang kalau dia bukanlah pangeran katak. Ia memang bisa berbahasa katak karena takut kena sihir seperti dalam kisah dongeng.”

Penyelesaian

“Sejak itu mereka berdua berteman akrab. Puteri Bella juga berterima kasih pada Katak yang sudah mencarikkannya teman yang baik.”

3.	Tokoh dan Penokohan	Puteri Bella – Tokoh Utama Protagonis Optimis	“Suatu hari nanti, aku akan menemukan pangeranku yang tampan di antara katak-katak,” demi angan-angan Puteri Bella. Ia pun lalu mencoba belajar bahasa katak
		Pangeran Hans – Tokoh Tambahan Protagonis Mudah Bergaul	“Saat Katakake memberitahu aku bahwa ada Putri yang bisa bahasa katak, aku tertarik untuk mengenalmu! Katak tadi sebetulnya adalah teman Katakake. Dia katak sungguhan. Aku, sih, tadi sembunyi di balik pohon besar. Puteri Bella malah tertawa geli mendengar cerita Hans
		Katakake – Tritagonis Penolong	“Akan tetapi, di hari kesepuluh, tiba-tiba Katakake muncul lagi dengan wajah riang. “Puteri Bella aku telah berhasil menemukan katak pangeran! Puteri boleh menciumnya, dengan syarat harus memejamkan mata sampai hitungan ke- 12. Pangeran ini masih berusia 12 tahun dan masih sekolah!” kata Katakake”
4.	Latar	1) Latar Tempat	“Esok hari dan hari-hari selanjutnya, Katakake tetap tidak ada di kolam istana.”
		2) Latar Suasana	“Puteri Bella malah tertawa geli mendengar cerita Hans. Ia gembira bisa berteman dengan Pangeran Hans yang suka membaca dongeng.”
5.	Amanat	Jadilah dirimu sendiri karena sahabat sejati pasti akan menerima kamu apa adanya	““Pangeran Hans lalu berterus terang kalau dia bukanlah pangeran katak. Ia memang bisa berbahasa katak karena takut kena sihir seperti dalam kisah dongeng.”

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis delapan cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari – Juli 2020 menunjukkan bahwa tema yang terkandung dalam cerita fantasi ini beranekaragam. Keanekaragaman tema berarti banyaknya persoalan hidup yang dihadapi oleh tokoh pada cerita. Tema yang ada pada cerita-cerita fantasi ini adalah kebaikan, penyesalan, majik atau supernatural, berbakti pada orangtua, balas dendam, dan persahabatan.

Semua cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari – Juli 2020 menggunakan alur maju. Alur cerita bergerak lurus mengikuti perkembangan dalam cerita dan tidak terdapat pencampuran alur.

Tokoh yang berperan dalam cerita fantasi ini secara umum ada dua jenis, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Maka, melalui tokoh-tokoh itulah banyak nilai-nilai atau pelajaran

yang diperoleh untuk mendidik karakter moral, dan sikap pembaca. Berdasarkan perannya, tokoh dalam cerita fantasi tersebut ada tokoh utama dan tokoh tambahan. Sedangkan penokohan dari tokoh utama dalam 8 cerita tersebut berbeda-beda, seperti cerita *Raka si Pemalu dan Pohon Apel Tua* memiliki tokoh Raka yang pemalu dan baik hati. Cerita *Panci Ajaib* memiliki tokoh Bu Laras yang serakah. Cerita *Sandal Emas* memiliki tokoh Anya yang rajin. Cerita *Pangeran Paling Tampan* memiliki tokoh Pangeran Jatmiko yang iri hati. Cerita *Pan Kasim dan Ular* memiliki tokoh Pan Kasim yang penurut. Cerita *Gadis Penyapu Awan* memiliki tokoh Aku yang gegabah. Cerita *Penyihir dan Muridnya* memiliki tokoh Zeki yang baik hati dan penolong. Cerita *Pangeran Katak yang Palsu* memiliki tokoh Puteri Bella yang optimis.

Latar digunakan untuk membantu pembaca dalam menggambarkan tempat, waktu, maupun suasana yang terjadi pada suatu cerita. Latar pada cerita fantasi dalam majalah *Bobo* edisi Januari – Juli 2020 menggunakan latar sezaman atau dapat diartikan latar yang digunakan satu masa.

Amanat yang terkandung dalam cerita fantasi dapat berupa kesimpulan dari makna hidup yang ada di dalam cerita atau jalan keluar yang diambil dari permasalahan yang sedang terjadi. Melalui cerita tersebut pengarang dapat menyampaikan nasehat-nasehat yang bijak. Amanat yang terkandung dalam cerita fantasi tersebut, yaitu 1) pelajaran yang terkandung dalam cerita *Raka si Raksasa dan Pohon Apel Tua* adalah kebaikan itu menular dan kebaikan membuat orang diterima apa adanya, 2) amanat yang terkandung dalam cerita *Panci Ajaib* adalah sebelum meminjam barang milik orang lain, sebaiknya minta izin terlebih dahulu, 3) pesan yang terkandung dalam cerita *Sandal Emas* adalah jangan lah menilai seseorang hanya dari luarnya saja, 4) nasihat yang terkandung dalam cerita *Pangeran Paling Tampan* adalah bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini, 5) amanat yang terkandung dalam cerita *Pan Kasim dan Ular* adalah keserakahan terhadap sesuatu tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik, 6) pelajaran yang terkandung dalam cerita *Gadis Penyapu Awan* adalah kalau bertindak pikirkan dahulu akibatnya, 7) nasihat yang terkandung dalam cerita *Penyihir dan Muridnya* adalah setiap kemampuan atau talenta yang kita miliki juga harus digunakan dengan bertanggung jawab, dan 8) pesan yang terkandung dalam cerita *Pangeran Katak yang Palsu* adalah jadilah dirimu sendiri, sahabat sejati pasti akan menerima kamu apa adanya.

V. Daftar Pustaka

- Kosasih, E. 2016. *Cerdas berbahasa indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 224.
- Sumardjo, J., & Saini, K.M. 2012. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia. Hal. 202.
- Waluyo, H. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.